

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA (*DISLEKSIA*) PADA ANAK KELAS 2 SEKOLAH DASAR**Aldinol Dedy Wicaksono, Fitri Yuliatwati**
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 26 Mei 2023

Disetujui : 15 Juni 2023

Dipublikasikan : Juli 2023

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar (*Disleksia*) pada salah satu anak di daerah Mansirenggo. Model penelitian dalam artikel ini menggunakan metode analisis data Kualitatif Deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data didalam penelitian ini adalah dengan tes membaca, melakukan wawancara dengan subyek, wawancara dengan keluarga subyek, dan observasi pengamatan dilingkungan subyek. Analisis data dipenelitian ini dengan cara menggunakan analisis data, penyajian data, lalu yang terakhir dengan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini melalui tes membaca, wawancara dengan subyek, wawancara dengan keluarga subyek dan observasi pengamatan dilingkungan subyek dapat diketahui bahwa subyek penelitian mengalami kesulitan membaca diantaranya :Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ny, ng); Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu); Pengucapan kata dengan bantuan guru; ragu-ragu dalam membaca; membaca dengan tersendat-sendat; kesulitan membaca kata yang memiliki imbuhan (...lah). Dari hasil penelitian juga menemukan faktor yang menyebabkan subyek kesulitan belajar adalah faktor lingkungan tempat tinggal, didikan dari keluarga, dan penggunaan media pembelajaran disekolah yang kurang maksimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Kesulitan Membaca / *Disleksia*, Sekolah Dasar**Abstract**

The research conducted aims to analyze learning difficulties (Dyslexia) in one of the children in the Mansirenggo area. The research model in this article uses the Descriptive Qualitative data analysis method. The techniques in collecting data in this study are reading tests, conducting interviews with subjects, interviews with the subject's family, and observing observations in the subject's environment. Data analysis in this study is by using data analysis, data presentation, then the last is by drawing conclusions. The results obtained from this study through reading tests, interviews with subjects, interviews with the subject's family and observations of observations in the subject's environment can be seen that the research subjects experienced reading difficulties including: Unable to pronounce diphthong letters (ny, ng); Unable to pronounce combined diphthong-vowel letters (nya, ngu); Pronunciation of words with teacher assistance; hesitant in reading; reading with jerks; difficulty reading words that have affixes (...lah). From the results of the research, it was also found that the factors that caused the subject to have learning difficulties were environmental factors, family upbringing, and the use of less than optimal learning media at school.

Keywords: Learning Difficulties, Reading Difficulties / *Dyslexia*, Elementary School

Corresponding Author

aldinoldedy@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar menjadi masalah yang umum dan kerap ditemukan dalam bidang akademik. Namun, permasalahan kesulitan dalam malkukan kegiatan belajar pada peserta didik tidak boleh dianggap sebelah mata. Masalah tersebut harus diatasi sedini mungkin, agar siswa dapat menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Mauludiana et al., 2020).

Dalam arti harfiah, kesulitan belajar merupakan arti atau terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang bermakna gangguan dalam belajar. Kata *disability* diartikan sebagai "kesulitan" untuk menciptakan kesan kesan optimis bahwa anak tersebut sejatinya masih sanggup untuk belajar istilah lain untuk *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences* (Meo et al., 2021).

Belajar pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk meningkatkan potensi diri. Belajar merupakan perubahan dari sikap, tingkah laku atau perilaku serta kemampuan seseorang yang dari awal belum mengerti menjadi mengerti, yang tidak bisa menjadi bisa dan lebih baik melalui proses belajar. Masalah belajar yang dialami oleh siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini disebabkan oleh keragaman kondisi yang dialami oleh peserta didik seperti kepribadian, pengalaman, dan tujuan dalam belajar. Dalam belajar, siswa dihadapkan pada beragam problem atau permasalahan (Rahman et al., 2014).

Asriyanti dan Purwati (2020) menyatakan bahwa adanya perbedaan karakteristik individu akan berdampak pada tingkah laku dalam belajarnya. Pada kondisi tertentu, siswa susah atau tidak bisa melakukan kegiatan belajar yang layak sebagaimana mestinya, karena terdapat hal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kendala saat melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar

merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti aktivitas belajar secara efektif (Asriyanti & Purwati, 2020).

Menurut Fauzi, kesulitan dalam belajar merupakan suatu keadaan yang dimana siswa dalam melakukan proses pembelajaran mengalami kendala dalam meraih hasil belajar yang diharapkan, hal ini menjadi suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya (Fauzi, 2018).

Jadi, gangguan atau kesulitan dalam belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa kurang maksimal dalam melakukan kegiatan belajar secara normal, karena adanya ancaman, kendala, atau gangguan dalam belajarnya, sehingga hal ini dapat memengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Dari berbagai pengertian mengenai kesulitan belajar tersebut, ternyata kesulitan belajar itu banyak bentuknya yaitu

a. Membaca & Disleksia atau Kesulitan Membaca

Membaca merupakan proses pengucapan yang dilakukan seseorang untuk menyatakan suatu maksud. Untuk peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar di kelas rendah dikenal dengan istilah membaca permulaan (Windi & Mustika, 2022). Dimana proses membaca pemulaan dengan proses mengenalkan siswa pkepada huruf, suku ktata, tanda bacaan dan kalimat. Standar indikator keterampilan membaca permulaan untuk anak sekolah dasar yaitu dapat mengenal berbagai simbol bacaan, huruf konsonan dan vokal, dapat memahami dari kata yang mempunyai huruf pertama/awal yang sama atau selaras, dapat membedakan kata yang memiliki suku kata selaras, serta dapat atau

mampu menyusun kata dari kumpulan suku kata (Panjaitan & Hasanah, 2018). Oleh karena itu mengajarkan anak membaca permulaan sejak dini sangat penting agar siswa memiliki keterampilan dasar dalam membaca (Murniviyanti & Pratama, 2022).

Disleksia atau kesulitan membaca merupakan kendala peserta didik atau suatu orang untuk memahami simbol, angka dan huruf melalui persepsi atau sudut pandang penglihatan atau visual dan pendengaran. *Disleksia* atau kesulitan membaca sejatinya gangguan yang terjadi pada kinerja otak memproses dan mengolah informasi yang sedang dibaca oleh seseorang tersebut. *Disleksia* menjadi satu dari banyak dan berbagai gangguan atau kelainan yang terjadi pada perkembangan fungsi otak di rentang hidup seseorang, dan sering dianggap sebagai gangguan yang terjadi akibat daya ingat (memori) serta pemrosesan membaca primer (Rahma & Dafit, 2021).

Dari pengertian disleksia diatas, terdapat bentuk-bentuk kesulitan membaca, diantaranya :

- Penambahan (*Addition*),
Menambahkan huruf ke suku kata. Contoh : suruh menjadi disuruh; buku menjadi bukuku; tulis menjadi tulislah
- Penghilangan (*Omission*),
Menghapus atau menghilangkan huruf didalam kata yang sedang dibaca. Contoh : kelapa menjadi kalpa; kompor menjadi kopor.

- Penggantian (*Subtitusi*),
Mengganti dan mengubah huruf atau angka yang terdapat pada kata yang dibaca. Contoh : meja menjadi mega; nanas menjadi mamas; 3 menjadi 8 (Hasanah & Lena, 2021).

- b. *Disgrafia* atau Kesulitan dalam Menulis

Disgrafia merupakan kesulitan yang berhubungan dengan proses penggambaran simbol suara menjadi simbol huruf atau angka (Suryani, 2010).

Dalam kurikulum anak berkaitan dengan kesulitan menulis terdapat beberapa tingkatan, yaitu :

1. Mengeja kata, adalah aktivitas menghasilkan huruf yang sesuai dengan tulisan atau ucapan dari kata, suku kata hingga frasa yang dibaca.
2. Menulis Permulaan, sama dengan melakukan kegiatan menghasilkan gambar simbol yang tertulis. Menulis permulaan merupakan menulis cetak dan sambung.
3. Menulis Lanjutan, merupakan kegiatan menulis yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan yang dijadikan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis lanjutan ini membutuhkan keterampilan berbahasa ujaran, mengeja, membaca serta kemampuan menulis permulaan (Cindrakasih & Paujiah, 2021).

- c. *Diskalkulia* atau Kesulitan dalam Berhitung

Kesulitan dalam berhitung (*diskalkulia*) merupakan kesulitan dalam memakai simbol angka untuk berpikir, menulis, mencatat, dan mengungkapkan ide atau gagasan yang berhubungan dengan jumlah

(kuantitas) (Rahman et al., 2014). Kemampuan dalam berhitung terdiri dari keterampilan yang bertahap dari keterampilan dasar hingga mahir atau lanjut (Utari et al., 2019).

Kesulitan belajar juga sering kita temui di kalangan anak-anak jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2023 pada pukul 12.30 dengan salah satu anak dilingkungan penulis, anak yang menjadi subyek penelitian ini berinisial D berusia 8 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Dari observasi penulis, subyek anak berinisial D ini memiliki beberapa gangguan kesulitan dalam membaca. Dia mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kesulitan belajar membaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kajian penelitian dengan pendekatan studi kasus. Dalam kajian menggunakan model pendekatan studi kasus ini ditekankan pada pendalaman dan pencarian permasalahan secara rinci dengan proses analisis yang melibatkan subyek dan keluarga subyek sebagai informan yang menjelaskan terkait permasalahan yang dibahas sebagai data yang mendukung dalam melakukan penelitian ini (Creswell & Creswell, 2017). Di dalam penelitian ini, difokuskan atau dikhususkan pada pendekatan studi kasus serta analisis dan faktor yang memengaruhi subyek hingga menyebabkan anak mengalami disleksia atau kesulitan membaca (Miles et al., 2014).

Teknik wawancara dan pengamatan / observasi dengan pendekatan studi kasus yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini (Baskarada, 2014). Dengan tahapan pelaksanaannya dimulai dari (1) Observasi subyek (2) Tes membaca subyek (3) wawancara. Untuk tahap observasi

dilakukan untuk mengamati keadaan subyek secara langsung dan bagaimana kondisi lingkungan dari subyek.

Observasi ini menggunakan satu subyek untuk diteliti apa penyebab ia mengalami kesulitan membaca atau disleksia (Nassaji, 2015). Subyek ini dipilih oleh penulis karena mengalami kesulitan membaca atau disleksia yang cukup spesifik.

Tahap kedua yaitu melakukan tes membaca kepada subyek, di tahap ini penulis dapat mengetahui kesulitan membaca apa yang dialami oleh subyek dengan menggunakan daftar cek berbagai kekeliruan membaca ditingkat sekolah dasar. Tahapan yang ketiga adalah wawancara, pada tahap ini kegiatan wawancara dilakukan dengan subyek dan keluarga subyek sebagai informan kunci dalam penggalan data. Untuk kegiatan wawancara dilakukan untuk mempelajari karakter dari subyek dan bagaimana orang tua terkait pola asuh orang tua, keadaan sosial keluarga, dan ekonomi keluarga.

Selanjutnya semua data dan tes yang telah diperoleh dari subyek akan diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber. Teknik ini menggunakan langkah (pertama) menyajikan data dari hasil penelitian dan observasi dengan hasil wawancara terhadap subyek, (kedua) membandingkan keadaan dengan informasi dari kedua orang tua subyek, dan (ketiga) membandingkan hasil wawancara dengan berbagai sumber penelitian yang menggunakan tema yang sama. Sumber wawancara meliputi adalah orang tua dari anak dan subyek itu sendiri sebagai salah satu informan kunci didalam penelitian ini (Helaluddin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam melakukan penelitian ini, menggunakan instrumen berupa cek list yang dapat membantu penulis menemukan kesulitan membaca yang dialami oleh subyek yang diamati. Adapun instrumennya sebagai berikut :

Instrumen Daftar Cek Kekeliruan Membaca Siswa Kelas Dasar SD

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Berbagai Kekeliruan	Cek	Keterangan Tambahan
1	Tidak mampu membaca atau melafalkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e, dan o)		
2	Tidak bisa membaca dan melafalkan semua huruf vokal		
3	Tidak mampu melafalkan semua huruf konsonan (b, c, d, f,)		
4	Tidak dapat melafalkan beberapa huruf konsonan		
5	Tidak mampu membaca dan melafalkan huruf diftong (ny, ng)	v	Sama sekali tidak dapat membaca
6	Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (ba, pa,)		
7	Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu,)	v	Sama sekali tidak dapat membaca
8	Tidak dapat melakukan vocal rangkap (ia, oi, ua,)		
9	Tidak dapat melafalkan gabungan konsonan vokal-konsonan (je-Ruk, ka-ram, pas -ti,)		
10	Tidak dapat melafalkan gabungan konsonan vokal-konsonan (as -pal, ir -na)		
11	Tidak dapat membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip (b-d, p-q, m-n-u-w)		
12	Menghilangkan huruf atau kata yang dibaca (“Bunga mawar itu merah” dibaca “Bunga itu merah”, “Bapak membaca buku” dibaca “Bapak baca buku”)		
13	Menyisipkan kata kedalam kalimat (“Rumah paman di Semarang” dibaca “Rumah paman ada di Semarang”)		
14	Mengganti kata, tetapi maknanya masih sama (“Ayah menulis surat” dibaca “Bapak menulis surat”)		
15	Mengganti kata, sudah berbeda makna (“Itu kucing Ali” dibaca “Itu kacang Ali”)		
16	Kata yang diucap salah, tetapi masih sama maknanya (“Hati saya senang” dibaca “Hati saya seneng”)		
17	Kata yang diucapkan salah dan maknanya berbeda (“Mana beli nenas” dibaca “Mama beli memas”)		

18	Membaca dengan bantuan guru (“Kuda itu lari kencang” dibaca “Kuda itu lari Kencang”)	v	Kata dengan diftong ny, ng harus dibantu membacanya
19	Mengulang suku kata dari kata yang dibaca (“Wati main bola” dibaca “Wati ma-ma-ma-in bo-bo-la”)		
20	Membalikan S,P,O,K, (“Baju saya dicuci bibi” dibaca “Baju saya bibi dicuci”)		
21	Menghiraukan tanda baca (“Bapak dan ibu pergi ke kantor. Saya pergi ke sekolah” dibaca “Bapak dan ibu pergi ke kantor saya pergi ke sekolah”)		
22	Membetulkan pengucapan kata sendiri (“Duku itu manis” dibaca “Buku itu manis”, dibetulkan sendiri “Duku itu manis”)		
23	Masih ragu-ragu dalam membaca (“Iwan bermain layang-layang” dibaca “Iwan ... bermain ... layan g ... layang”)	v	Sering ragu saat membaca
24	Membaca dengan tersendat-sendat (“Bu Ita guru Nani” dibaca “Bu I ... tagu ... gu ... ru Na ... na ... ni”)	v	Masih ada kalimat yang dibaca tersendat-sendat
25	Tidak dapat mengurutkan susunan bacaan cerita		
26	Kesulitan membaca kata yang memiliki imbuhan ..-lah (tulis-lah, sapa-lah, biar-lah)	v	Imbuhan -lah kadang tidak terbaca oleh subyek

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan instrument sesuai Tabel 1, :

Maka didapatkan data sebagai berikut yang tercantum pada Tabel 2

Tabel 2. Daftar Narasumber Penelitian

Nama	Status	Data Yang Didapat
Subyek Inisial D	Siswa Kelas 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu membaca dan melafalkan huruf diftong (ny, ng) 2. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu,) 3. Membaca dengan bantuan guru 4. Masih ragu-ragu dalam membaca 5. Membaca dengan tersendat-sendat 6. Kesulitan membaca kata yang memiliki imbuhan ..-lah

Dari observasi penulis, subyek anak berinisial D ini memiliki beberapa gangguan kesulitan dalam membaca. Yang

pertama, adalah tidak dapat melafalkan huruf diftong (ny, ng) terlihat ketika penulis meminta subyek membaca kata ‘nyanyi’

dan ‘ngangguk’ subyek tidak dapat membacanya, dan harus dibimbing oleh penulis setiap suku kata; Yang kedua, adalah tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu), subyek masih sangat kesulitan dalam membaca kata ‘nyapu, nyanyi, ngulang’ yang mana harus juga dibantu untuk melafalkan kata tersebut; Yang ketiga, pengucapan kata ada yang perlu dibantu dalam membacanya, kalau tidak dibantu, subyek tersebut tidak bisa membacanya dan akan meminta atau bertanya tentang kata tersebut; Yang keempat, adalah ragu-ragu dalam membaca. Subyek sering ragu saat membaca dan hal itu menjadikan ia lama dalam mengucapkan kata/kalimat yang dibacanya; Yang kelima, adalah membaca dengan tempo yang tersendat-sendat. Hal ini terjadi saat subyek juga mengalami keraguan saat membaca dan mengakibatkan ia tersendat-sendat dalam membaca; Yang keenam, adalah kesulitan membaca imbuhan akhir -lah. Sering subyek menghilangkan sufiks -lah, contohnya kata ‘tulislah’ subyek hanya membaca tulis sedangkan sufiksnya tidak dibaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu anak dilingkungan penulis, terdapat faktor yang menyebabkan subyek kesulitan membaca. Anak yang menjadi subyek penelitian ini berinisial D berusia 8 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Anak tersebut merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Keluarga subyek ini merupakan keluarga yang secara ekonomi sangat mampu dan terpendang dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk pengasuhan keluarga ke subyek, seperti keluarga pada umumnya, namun orang tua subyek terlalu membebaskan dirinya untuk bermain tanpa mengenal waktu. Dan tipikal orang tua subyek adalah orang tua yang keras dalam mendidik saat subyek melakukan kesalahan. Media pembelajaran disekolah yang tidak mendukung subyek bersemangat dalam belajar membaca, Lingkungan tempat tinggal subyek kurang kondusif,

selain itu subyek juga memiliki banyak teman, namun, pergaulan subyek kerap bersma anak yang usianya jauh di atasnya, sehingga subyek kerap di ajari untuk berbuat yang tidak baik seperti berkata kotor, menjahili temannya, dan tidak sopan dengan orang yang lebih tua. Dengan latar belakang lingkungan yang seperti itu, subyek tumbuh menjadi anak yang dalam istilah “nakal”, sehingga subyek kurang memiliki motivasi belajar, dan menyebabkan dia memiliki gangguan kesulitan belajar.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang terjadi pada subyek antara lain :

a. Didikan orang tua atau Keluarga

Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan pusat/pilar pembelajaran dan pendidikan yang pertama kali bagi anak, Bimbingan dari orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan dalam belajar anak (Utari et al., 2019). Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa orang tua subyek mendidik anaknya dengan keras, disamping hal itu juga faktor jumlah saudara yang dimiliki subyek yang mana masih memiliki adik yang sangat masih membutuhkan perhatian dari orang tua sehingga subyek kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

b. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran sekolah dasar kelas rendah sangat penting memilih dan menggunakan media yang cocok dan dapat mendukung proses belajar (Fadhillah & Novianti, 2021). Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap subyek, ia mengemukakan bahwa di sekolahnya guru tidak menggunakan media yang menyenangkan dan dapat memneri semnagat subyek dalam belajar. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis dalam pembelajaran.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan untuk anak (Taboer et al., 2020). Dari hasil

pengamatan penulis terhadap lingkungan subyek yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar adalah lingkungan tempat tinggal subyek kurang kondusif untuk memberi motivasi kepada subyek untuk belajar. Subyek juga dijari hal yang tidak baik oleh teman-temannya yang usianya cukup jauh di atasnya yang menjadikan subyek tersebut dicap sebagai anak 'nakal' dan sebenarnya peran orang tua disini sangat berpengaruh bagi subyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa subyek berinisial D mengalami kesulitan membaca diantaranya Tidak mampu membaca dan melafalkan huruf diftong (ny, ng), Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu,), Membaca dengan bantuan guru, Masih ragu-ragu dalam membaca, Membaca dengan tersendat-sendat, dan Kesulitan membaca kata yang memiliki imbuhan ..-lah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan subyek kesulitan belajar adalah faktor lingkungan tempat tinggal, didikan dari keluarga, dan penggunaan media pembelajaran disekolah yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Baskarada, S. (2014). Qualitative Case Study Guidelines. *Qualitative Report*, 19, 1–25. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1008>
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(80), Article 80. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1413>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDIT BAIDHAUL AHKAM. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4074>
- Fauzi, F. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/PIP.322.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang

- Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik—Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Teknik+triangulasi+data+kualitatif&pg=PA95&printsec=frontcover
- Mauludiana, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). STUDI PENDAHULUAN IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN BULUH 2. *Jurnal Elementary:Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 82–86. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2297>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2022). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN17 PARITTIGA*.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19, 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). MEMINIMALISIR KESULITAN MEMBACA DENGAN METODE READING ALOUD PADA SISWA MIN 1 LANGSA. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/238>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>

- Rahman, U., F. S. F. S., & Hasyim, M. (2014). KESULITAN BELAJAR: (Kasus Pada Siswa MI Madani Paopao Gowa). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), Article 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/552>
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Taboer, M. A., Rochyadi, E., Sunardi, S., & Bahrudin, B. (2020). Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p182>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Windi, & Mustika, D. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN 019 Logas Kabupaten Kuantan Singingi. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6706>